

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kerangka Pemikiran**

#### **1. Konsepsi Strategi**

Strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Strategi merupakan suatu hal fundamental dan wajib digunakan oleh setiap organisasi, karena jika strategi dirumuskan dan digunakan dengan baik, maka semua aktivitas akan berjalan secara efektif dan sistematis (Aliyah et al., 2022). Strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya keuangan. Strategi merupakan sarana kolaboratif untuk tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Pratiwi, 2018). Dalam mengembangkan sebuah bisnis, perlu dikembangkan strategi untuk mencapai visi-misi atau untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti seni berperang, suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju (Dewi, 2022). Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Indarriyanti & Shalihah, 2022). Walaupun definisi berbeda satu sama lain, ada kesepakatan umum bahwa strategi mendiskripsikan arah umum yang akan dituju suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Setiap organisasi yang dikelola dengan baik mempunyai satu strategi atau lebih, walaupun mungkin tidak dinyatakan secara eksplisit.

Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong terciptanya suatu keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan antara organisasi dengan pencapaiannya dari tujuan strategisnya (Hartanto, 2016). Dengan mengimplementasikan strategi yang efektif maka alternatif strategi dapat dicapai sebuah lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Sebagian besar bisnis dalam mengembangkan strategi terdapat dua tingkat yang berbeda. Kedua tingkat tersebut memberikan kombinasi yang kaya dari berbagai pilihan strategi bagi organisasi.

Menurut Fred R. David dikutip (Dzakwan et al., 2020), strategi dapat dikelompokkan atas empat kelompok strategi, yaitu: 1) Strategi Integrasi Vertikal (*Vertical Integration Strategy*) Strategi ini menghendaki agar perusahaan melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok, dan/atau para pesaingnya, misalnya melalui merger, akuisisi atau membuat perusahaan sendiri. 2) Strategi Intensif (*Intensive Strategy*) Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada. 3) Strategi Diversifikasi (*Diversification Strategy*) Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk-produk baru. Strategi ini makin kurang populer, paling tidak ditinjau dari sisi tingginya tingkat kesulitan manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan yang berbeda-beda. 4) Strategi Bertahan (*Defensive Strategy*) Strategi ini bermaksud agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar, yang pada ujung-ujungnya adalah kebangkrutan.

Dari berbagai pengertian dan definisi mengenai strategi, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi itu adalah rencana atau taktik yang digunakan sebagai cara penyelesaian dari segala target yang akan dicapai, sebagai goal dari sebuah tujuan baik individu maupun kelompok. Jadi untuk mencapai suatu tujuan diperlukan pembentukan strategi untuk mempermudah mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Konsep Kesejahteraan

### Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, sedangkan menurut rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No.16 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan social pasal 2 ayat 1, adalah : “ Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan social yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

Kesejahteraan adalah keseluruhan usaha yang terorganisir dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Didalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan sebagainya.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan : fisik materil, mental spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak – anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (BKKBN, 2018).

Berdasarkan defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik di bidang fisik, mental, emosional, sosial ekonomi ataupun kehidupan spiritual.

### **Hakikat Keluarga Sejahtera**

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terdiri atas suami istri atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga sejahtera dibentuk berdasarkan perkawinan sah mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang sama, selaras, seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Dalam mengembangkan dan membangun keluarga yang sejahtera, maka berbagai fungsi keluarga perlu diselenggarakan dan dikembangkan.

Beberapa fungsi keluarga sejahtera (BKKBN, 2018) yang perlu dikembangkan dan diselenggarakan meliputi :

- a. Fungsi Keagamaan, Fungsi yang menjadi landasan pembentukan keluarga sejahtera dalam rangka membangun suasana keluarga sejahtera dalam rangka membangun suasana kehidupan rumah tangga yang ideal sebagai wahana pembangunan manusia yang berkualitas.
- b. Fungsi sosial budaya, fungsi yang dapat memilih dan mewariskan nilai luhur bangsa, masyarakat dan agama kepada generasi penerus secara kesinambungan.
- c. Fungsi cinta kasih sayang, fungsi yang menjadi prasyarat pembentukan keluarga yang perlu terus menerus dibina dan ditumbuhkembangkan dalam kehidupan
- d. berumah tangga
- e. Fungsi Perlindungan, fungsi yang dapat member rasa aman ,aman,damai dan tentram bagi seluruh anggota keluarga baik secara fisik maupun mental psikologis.
- f. Fungsi Reproduksi, Fungsi yang diperlukan dalam rangka membina kehidupan keluarga yang harmonis dan usaha mendapatkan keturunan yang sehat dan baik
- g. Fungsi pendidikan, Fungsi yang menjadi tugas dan kewajiban utama orang tua terhadap anaknya sehingga anak memiliki bekal yang optimal untuk menjadi manusia yang berkualitas.

- h. Fungsi ekonomi, fungsi yang menjadi pendukung agar setiap keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak dengan usaha sendiri.
- i. Fungsi pembinaan lingkungan, fungsi yang mendorong setiap keluarga agar mampu hidup harmonis dengan keadaan lingkungan, baik lingkungan social maupun lingkungan alam.

### **Indikator Tahapan Kesejahteraan**

Kesejahteraan dibagi menjadi beberapa kelompok atau tahapan sebagai berikut (BKKBN, 2018) :

#### **a. Keluarga Pra Sejahtera**

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (basic needs) sebagai keluarga sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

#### **b. Keluarga Sejahtera Tahap I**

Adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum memenuhi salah satu kebutuhan Psikologis yaitu:

- 1) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- 2) Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 (dua) kali sehari atau lebih.
- 3) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- 4) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
- 5) Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke sarana/petugas kesehatan.

#### **c. Keluarga Sejahtera Tahap II**

Adalah keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologis yaitu:

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur
- 2) Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah.
- 5) Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.
- 6) Paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
- 7) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.
- 8) Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini.
- 9) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

#### **d. Keluarga Sejahtera Tahap III**

Adalah keluarga yang memenuhi syarat keluarga sejahtera I, II dan memenuhi syarat pengembangan keluarga yaitu:

- 1) Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- 3) Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
- 4) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
- 5) Dapat memperoleh berita dari surat kabar/ TV/ majalah.

#### **e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus**

Adalah keluarga yang dapat memenuhi syarat keluarga sejahtera I, II, III dan memenuhi kriteria 2 indikator tahapan kesejahteraan III Plus yaitu:

- 1) Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materil.
- 2) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/ yayasan/ institusi masyarakat.

### **3. Konsepsi Agribisnis**

#### **a. Tinjauan Kelompok Tani Hutan**

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.57/Menhut-II/2014 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan, Kelompok Tani Hutan (KTH) adalah kumpulan petani atau perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan diluar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, baik di hulu maupun di hilir (Kemenhut, 2014).

Maksud pembinaan Kelompok Tani Hutan adalah untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani hutan dalam mengelola kelembagaan, kawasan dan usaha, dengan tujuan untuk mewujudkan kelompok tani hutan yang produktif, mandiri, sejahtera dan berkelanjutan.

Adanya kelompok tani hutan juga bertujuan untuk memperkuat kerjasama antar petani dalam lingkungan organisasi kelompok tani hutan ataupun pihak lain diluar kelompok tani hutan. dengan kerjasama yang dibentuk diharapkan kelompok tani hutan bisa lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, gangguan ataupun ancaman dalam usaha tani. bisa juga bertujuan sebagai wadah belajarnya para petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik itu pengurus ataupun anggotanya.

#### **b. Karakteristik Kelompok Tani**

Berdasarkan SK Menteri pertanian RI Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007, Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal diperdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani “dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Saling kenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani
- 3) Memiliki kesaamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi
- 4) Ada pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Selain memiliki ciri tersebut, juga memiliki beberapa unsur pengikat yaitu:

- a) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya
- b) Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggungjawab bersama diantara para anggota.
- c) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lain nya.
- d) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
- e) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan

**c. Fungsi Kelompok Tani**

1). Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera

2). Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

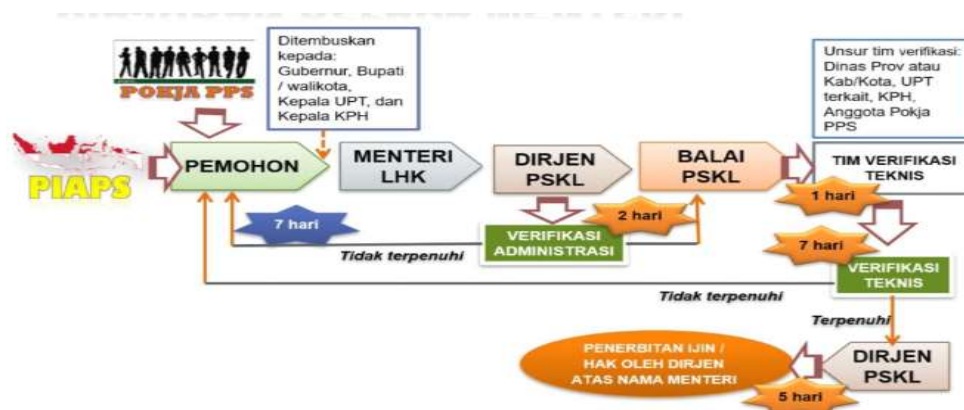
#### **4. Perhutanan Sosial**

Perhutanan Sosial merupakan mekanisme pengelolaan kehutanan yang memberikan ruang kelola (akses) kepada masyarakat. Pemanfaatan hutan berdasarkan perhutanan sosial disesuaikan dengan fungsinya yaitu produksi dan lindung; yaitu menyediakan produk kayu, non kayu, dan jasa lingkungan lainnya. Adopsi konsep perhutanan sosial dalam restorasi gambut diharapkan dapat meningkatkan manfaat restorasi bagi ekonomi masyarakat dan meminimal dampak lingkungan. Selain itu praktik-praktik yang telah tersedia berbasis kearifan lokal



di masyarakat dalam mengelola lahan gambut tanpa menyebabkan kebakaran, dapat diintegrasikan dengan perhutanan sosial (Gunawan et al. 2019). Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak atau hutan adat yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan, dan dinamika sosial budaya (Firdaus 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 9 tahun 2021 Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan di dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau masyarakat hutan adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan, dan dinamika sosial budaya. Program Perhutanan Sosial diimplementasikan melalui lima skema, yaitu Hutan Kemasyarakatan (HKm), Hutan Desa (HD), Hutan Tanaman Rakyat (HTR), Hutan Adat (HA), dan Kemitraan Kehutanan. Salah satu program Perhutanan Sosial adalah Kemitraan Kehutanan. Pengertian Kemitraan Kehutanan adalah kerja sama antar masyarakat setempat dengan pemegang perizinan berusaha pemanfaatan hutan atau pemegang persetujuan penggunaan kawasan hutan. Proses permohonan izin/persetujuan perhutanan sosial dapat dilihat pada gambar 2.1. di bawah ini :



Gambar 2.1.  
Proses Permohonan Izin Perhutanan Sosial

Hutan Desa yang selanjutnya disingkat HD Adalah kawasan hutan yang belum dibebani izin, yang dikelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa. Hutan Kemasyarakatan yang selanjutnya disingkat HKm Adalah kawasan hutan yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat. Hutan Tanaman Rakyat yang selanjutnya disingkat HTR adalah hutan tanaman pada hutan produksi yang dibangun oleh kelompok masyarakat untuk meningkatkan potensi dan kualitas Hutan Produksi dengan menerapkan sistem silvikultur dalam rangka menjamin kelestarian sumber daya hutan.

Kelembagaan masyarakat dalam Kemitraan Kehutanan adalah kelompok tani hutan dan/atau gabungan kelompok tani hutan. Objek areal Kemitraan Kehutanan berupa kawasan hutan produksi dan/atau hutan lindung yang telah dibebani perizinan berusaha pemanfaatan hutan, kawasan hutan produksi dan/atau hutan lindung yang telah dibebani persetujuan penggunaan kawasan hutan atau kawasan hutan konservasi. Ketentuan batasan luas areal dalam Kemitraan

Kehutanan sebagai berikut: (a) Pada areal kerja perizinan berusaha pemanfaatan hutan atau pemegang persetujuan penggunaan Kawasan hutan paling luas 5 (lima) hektar untuk setiap keluarga atau (b) Dalam hal masyarakat setempat bermitra untuk memungut hasil hutan bukan kayu atau jasa lingkungan hutan, luasan areal sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak berlaku, diberikan sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan bersama para pihak dan melampirkan peta zonasi.

## **5. Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan suatu bentuk analisis situasi, yang memandang faktor internal dan faktor eksternal perusahaan/organisasi lembaga sebagai faktor yang sangat menentukan bagi eksistensi perusahaan/organisasi/lembaga ke depan. Analisis SWOT digunakan sebagai dasar penentuan strategi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta tantangan dan peluang yang akan dihadapi oleh UMKM. SWOT ialah akronim dari kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats). Analisa SWOT dilakukan dengan

cara menganalisis dan memilah segala kemungkinan yang mempengaruhi keempat faktor tersebut dan tujuan dari analisa SWOT ialah menyatakan untuk menentukan strategi yang tepat berdasar pasar (David, 2020). Analisa SWOT ialah proses evaluasi pada seluruh kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam individu maupun bisnis Analisis SWOT dapat diterapkan dengan berbagai cara dalam meningkatkan analisis dalam usaha penetapan strategi yang umumnya menggunakan panduan sistematis atau kerangka untuk membahas alternatif dasar pertimbangan perusahaan.

Menurut Freddy (2018) setiap organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis, maka dari itu analisis SWOT dapat membantu organisasi dalam memperkecil kelemahan atau kerugian yang ada. Menurut Arfianti & Nurinaya (2018) analisis SWOT adalah salah satu konsep perencanaan yang tergolong cukup mudah dalam membantu penyusunan strategi bagi perusahaan. Ada beberapa kegunaan analisis SWOT sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal lingkungan Sebuah perusahaan dapat mengetahui kondisi internal dan eksternal mereka dengan menerapkan analisis SWOT. Dari kondisi internal dapat berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan kondisi eksternal berupa kesempatan dan hambatan yang terjadi pada perusahaan. Analisis SWOT mampu memberikan hasil analisis yang cukup tajam dalam memberi arahan atau rekomendasi dalam mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan dengan tujuan untuk menutupi kekurangan dan menghindari ancaman yang ada.
- b. Untuk sejauh mana diri seseorang dalam lingkungannya Dalam hal ini, analisis SWOT membantu pelaku usaha dalam memperoleh gambaran secara garis besar atas pandangan target pasar mengenai perusahaan, apakah lebih baik dari perusahaan pesaing atau sebaliknya. Sudut pandang target pasar merupakan faktor penting dalam kegiatan pemasaran. Untuk mencapai citra yang baik bagi perusahaan, analisis SWOT dapat diterapkan untuk menemukan langkah yang tepat dan terbaik dalam menemukan strategi yang dapat digunakan pada situasi

tertentu. Selain itu, dapat melihat sejauh mana posisi perusahaan dengan pesaingnya yang memiliki produk atau jasa sejenis.

- c. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan persaingan kompetitif dengan pesaing. Analisis SWOT mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam mencegah adanya hambatan dari dalam ataupun lingkungan luar. Menentukan strategi yang baik untuk perusahaan akan membantu dalam meminimalisir kelemahan yang menekan munculnya dampak ancaman serta menjadi bentuk perusahaan dalam merespon persaingan bersama kompetitor yang ada.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor sebagai berikut:

**a. Kekuatan (*Strengths*)**

Keterampilan ataupun keunggulan merupakan suatu kompetensi khusus pada inti organisasi. Kekuatan menjadi nilai tambah bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ada. Serta dapat memuaskan stakeholders maupun pelanggan atas pemenuhan kebutuhan dan keinginannya.

**b. Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan pada sebuah organisasi menjadi hal wajar, namun organisasi harus tetap membangun kinerja dan kebijakan untuk meminimalisasi atau menutupi kelemahan pada inti organisasi tersebut. Karena kelemahan dapat menghambat kinerja perusahaan, seperti kemampuan manajemen, sumber daya keuangan, dan keterampilan pemasaran.

**c. Peluang (*Opportunities*)**

Peluang ialah situasi penting yang memberikan keuntungan organisasi. Faktor ini biasanya berasal dari lingkungan eksternal perusahaan contohnya yaitu meningkatnya hubungan perusahaan dengan pemasok ataupun pembeli.

**d. Ancaman (*Threats*)**

Setelah terdapat situasi penting yang menguntungkan, kini terdapat juga situasi penting yang merugikan bagi organisasi disebut dengan ancaman. Dimana merupakan kondisi yang mengancam stabilitas organisasi atau menghambat kinerja. Seperti halnya perubahan peraturan pemerintah dapat menjadi ancaman kesuksesan perusahaan.

Dengan demikian analisis SWOT memiliki kegunaan untuk menjelaskan suatu informasi yang berindikasi dalam membantu perusahaan mencapai tujuan atau rintangan yang dihadapi. Analisis SWOT tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya ialah mampu mengidentifikasi permasalahan baik secara internal maupun eksternal suatu usaha. Sedangkan kelemahannya sering menekankan hanya pada satu kekuatan atau faktor dari strategi. Padahal kekuatan yang diutamakan belum tentu mampu dalam menghadapi ancaman dan kelemahan yang ada.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Pengarang	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
Herawati, Is Eka. 2017	Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Sistem Hutan Kerakyatan (SHK) Lestari Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdurrahman-Hurun Kabupaten Pesawaran Lampung	Analisis SWOT	Hasil penelitian diperoleh bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani SHK Lestari adalah dapat dikategorikan kelompok yang sudah mandiri dengan dinamika kelompok yang kuat, terarah dengan tujuan kelompok yang jelas. S strategi pemberdayaan berdasarkan matrik IE yang harus dijalankan kelompok tani adalah penetrasi pasar, pengembangan produk, pengembangan produk, integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal. Dari analisis faktor IFE dan EFE yang dituangkan kedalam matriks SWOT faktor penting yang harus diperhatikan dalam strategi pemberdayaan kelompok tani SHK Lestari adalah menggunakan kekuatan

---

			<p>untuk memanfaatkan peluang (S-O) yang berada pada penilaian tertinggi. Implementasi strategi pemberdayaan kelompok tani SHK Lestari berdasarkan gambaran matriks IE dan SWOT, maka langkah-langkah yang harus diambil adalah sebagai berikut; 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani lebih terlatih untuk dapat bertahan dan mengelola lahan pertanian secara mandiri dan berkelanjutan, 2) Memanfaatkan pendampingan LSM terutama dalam hal pengembangan, pelatihan dan bantuan fasilitas kelompok SHK Lestari, 3). Memaksimalkan kinerja KUB dan memanfaatkan perkembangan teknologi web dan fasilitas transportasi untuk pengembangan pemasaran hasil pertanian kelompok</p>
Mohammad, T., Ake, W., & Nurhasanah. (2023)	Dampak perhutanan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dalam mendukung kelestarian hutan di Kota Tarakan	Analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 70,97% masuk kategori belum sejahtera dan 29,03% masuk kategori sejahtera. Hasil analisis AHP diperoleh strategi prioritas yang dapat dilakukan: 1) penguatan kapasitas kelembagaan kelompok perhutanan sosial; 2) menyusun program pengembangan usaha berasaskan kelestarian; dan 3) peningkatan kuantitas dan kualitas SDM pendamping kelompok perhutanan sosial.

---

Garjita, I.P., Indah, S., & Tri, R. (2018).	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan Ngudi Makmur Di Sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi Jombang	analisis deskriptif dan analysis Hierarchy Process (AHP)	Tingkat partisipasi kelompok tani dalam peran serta terhadap pengelolaan TNGM masih dalam katagori cukup, sedangkan persepsi terhadap keberadaan kawasan TNGM sebagai kawasan konservasi sudah termasuk katagori baik. Strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dari aspek ekonomi, ekologi, dan sosial budaya adalah: (a) memberikan bantuan usaha kepada masyarakat secara merata, (b) membangun jejaring usaha dengan melibatkan para pihak terkait, dan (c) optimasi pemanfaatan sumberdaya alam TNGM melalui usaha budidaya.
(Faradilla et al., 2023)	Agricultural Sector Development Strategy In Tlontoraja Village, Pamekasan District Novia	Analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukkan terdapat sembilan faktor pendukung dan lima faktor penghambat dalam pembangunan pertanian Desa Tlontoraja. Strategi yang di prioritaskan dan dapat diterapkan yaitu mengoptimalkan kegiatan gotong royong dalam pemanfaatan teknologi pertanian modern, melakukan kolaborasi kinerja antara ketua kelompok tani dengan institusi lembaga pendidikan, mengakses pemasaran yang luas di dalam maupun di luar desa, serta petani dan lembaga BUMDes dapat melakukan kerjasama untuk mencari jejaring pemasaran hasil panen yang lebih menguntungkan

(Khoyriyah et al., 2019)	Strategi Pengembangan Umbi Mini Bawang Merah True Shallot Seed Di Kabupaten Grobogan	Analisis SWOT	Hasil analisis SWOT diperoleh koordinat (0,609 : 0, 271) yang mana koordinat ini berada pada kuadran I yang artinya Strategi Agresif. Strategi ini menunjukkan posisi usahatani umbi mini bawang merah True shallot seed yang kuat dan berpeluang. Implikasi penelitian ini adalah biaya benih dan biaya pupuk hayati yang tinggi dalam proses usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, peningkatan umbi mini True Shallot Seed dengan mengoptimalkan strategi produksi, peningkatan sumber daya manusia dan teknologi, dan peningkatan peran lembaga pendukung
(Sihombing et al., 2020)	Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan di Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya	Analisis SWOT	The results showed top four commodity were beans (LQ = 8.26), long beans (LQ = 2.75), onions red (LQ = 2.06), and eggplant (LQ = 1.84). The strategies could be took for their development are: 1) increasing cooperation/ partnership between farmer institutions and private or government parties, 2) increasing the carrying capacity of infra- structure and facilities, 3) optimizing capital assistance from government as stimulant for processing innovation, marketing, and dissemination of products, and 4) providing information and data to support marketing inquiry
(Putri & Lamusa, 2017)	Strategi Pengembangan Usaha Abon Daging Sapi	Analisis SWOT	Hasil perhitungan dari nilai rating dan bobot faktor eksternal strategi pengembangan usaha abon



<p>Pada Industri "Citra Lestari Production" di Kota Palu</p>	<p>sapi UKM "Citra Lestari Production" diperoleh dari hasil pengurangan antara factor peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) Yaitu sumbu Y dalam diagram SWOT adalah 1,19, sedangkan hasil perhitungan dari UKM "Citra Lestari Production" diperoleh dari hasil pengurangan antara factor kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weakness) yaitu <math>2,36 - 1,04 = 1,32</math> yang dijadikan sebagai sumbu horizontal atau sumbu X, maka sumbu X dalam diagram SWOT adalah 1,32 posisi usaha untuk strategi pengembangan usaha abon sapi UKM "Citra Lestari Production" berada pada kuadran I, dimana pada posisi ini sebuah usaha maupun industri memiliki posisi yang kuat dan berpeluang untuk berkembang. Dari hasil kuadran SWOT maka penerapan strategi yang dapat digunakan UKM "Citra Lestari Production" yaitu strategi SO. Strategi SO merupakan strategi yang dapat digunakan karena usaha/industri memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat bermanfaat peluang yang ada</p>
<p>(Fauzi et al., 2016) Strategi Pengembangan Agribisnis Kentang Merah di Kabupaten Solok</p>	<p>Analisis SWOT Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT maka diperoleh sepuluh strategi yang direkomendasikan dalam pengembangan agribisnis kentang merah di Kabupaten Solok. Dari sepuluh strategi yang telah dihasilkan tersebut, kemudian dijabarkan ke</p>

---

			dalam enam belas program yang direkomendasikan berdasarkan hasil analisis. Program tersebut dibagi dua, yaitu program yang rutin berjalan dan program yang bertahap dijalankan.
(Siadari et al., 2020)	Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Kabupaten Simalungun	metode analisis hirarki proses (AHP)	<p>Alternatif strategi utama dalam pengembangan agribisnis kopi arabika di Kabupaten Simalungun adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaku agribisnis kopi arabika dengan bobot sebesar 0,370. Urutan yang kedua adalah pembangunan sistem agribisnis kopi arabika melalui perbaikan mutu dan tampilan produk (biji kopi olahan) yang diarahkan pada peningkatan daya saing dengan nilai 0,250. Pada urutan yang ketiga adalah memperluas jaringan pasar dengan memanfaatkan kopi Indonesia yang telah dikenal dunia dan strategi penguatan branding kopi arabika Kabupaten Simalungun dengan nilai 0,214. Sedangkan pada urutan terakhir adalah alternatif membina dan mendukung lembaga penelitian untuk R&amp;D, kelompok tani, dan asosiasi kopi dengan nilai 0,166. Nilai inkonsistensi pada penilaian ini adalah sebesar <math>0,02 \leq 0,1</math> artinya penilaian tersebut konsisten. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) pelaku agribisnis kopi arabika di Kabupaten Simalungun harus ditekankan sehingga para pelaku agribisnis memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola usaha</p>

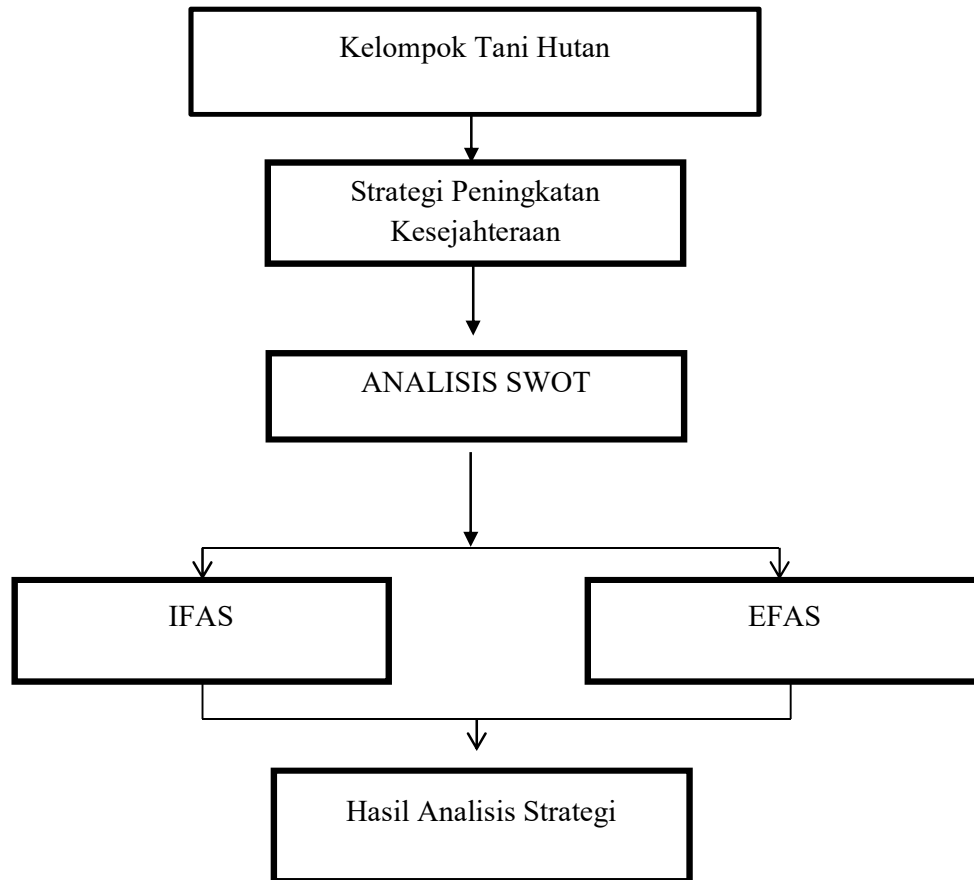
---

---

				tersebut.
(Julian Budi, Munajat, Rini Efrianti (2022)	<i>Strategy Business Development of Community Food Barn in South OKU District</i>	<i>for SWOT Analysis</i>		The Food Barn Business Development activity is one of the government's efforts to maintain price stability both at the farmer/producer level and at the consumer level. Through this activity, the Food Barn Group is empowered to be able to carry out its function as a distribution institution in a more efficient distribution chain to reduce price disparities between producers and consumers and indirectly play a role in overcoming plummeting prices during the harvest period and high prices during famine and become an instrument made by the government to withstand price fluctuations in certain situations. Based on the research that has been carried out, the strategies that should be carried out for the Development of a Food Barn Business in South Ogan Komering Ulu District.

---

### C. Model Pendekatan



Gambar 2.1.  
Model Pendekatan Penelitian

### D. Batasan Operasional

Untuk menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Hutan yang selanjutnya disingkat KTH adalah kumpulan petani warga negara Indonesia yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan.

2. Strategi adalah sebuah bentuk dari perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan juga rangkaian yang bisa bersatu menjadi suatu kesatuan yang utuh.
3. Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS) (Analisis Faktor Strategi Internal), yakni terdiri dari kekuatan dan kelemahan dari Kelompok Tani Hutan di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.
4. External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS) (Analisis Faktor Strategi Eksternal), yakni terdiri dari peluang dan ancaman Kelompok Tani Hutan di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.